# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

# (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar diBEI tahun 2014-2019)

**Eben Kota**

1. **mail:** [**Ebenkota1401@gmail.com**](mailto:Ebenkota1401@gmail.com)

**Rochmad bayu utomo,.S.E,.M.M,.AK.,CA.**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstrak:** Persaingan dunia bisnis saat ini sangat ketat sehingga perlu adanya penerapan Good Corporate Governance. Penerapan Good Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah jumlah Dewan Komisaris, dewan direksi dan Komite audit. Kinerja perusahaan diukur dengan Return On Asset (ROA). Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, sebanyak 8 perusahaan digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial antara dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan (ROA) terhadap pengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci**: Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit..

***Abstract:*** *Competiton of the business world today’s is very tight so its realy need to implementation the Good Corporate Governance. Implementation of the Good Corporate Governance can improve the performance of the company.High performance of enterprise will have an impact on the value of the company. This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on the perfoemance of pharamaceutical companies listed on the Indonesia stock Exchange. The factors tested in this study where the number of board of commissioners, board of directors and audit committe. Company performance is measured by Return On Assets (ROA). Data Collection uses a purposive sampling method for companies listed on the Indonesia stock Exchange in 2014-2019, as many as 8 companies used as samples. The analytical method used is multiple regression. The results of the study indicate that partially between the Board of Comissioners and the Board of Directors on company performance (ROA) in pharmaceutical companies listed on the stock Exchange have a negative and significant influence, while the audit Commite has a positive and significant influence, while simultaneously showing that the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Commite on company performance (ROA) have a positive and significant influence.*

***Keywords:*** *Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Commitee.*

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Kinerja perusahaan secara maksimal merupakan hal utama dalam mencapai target perusahaan dan dapat meningkatkan return bagi pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan tingkat return yang besar pada setiap investasinya. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan Good Corporate Governance (GCG ) yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat membantu mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemegang saham. konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manager mrnunjukan ciri ciri lemahnya corporate governance didalam perusahaan. Penerapan corporate governance yang baik memungkinkan perusahaan agar dapat beroperasi lebih efektif dan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance memiliki beberapa prinsip yaitu keterbukaan, kewajaran, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban yang tidaklah mudah untuk diterapkan oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan. Komitmen untuk penerapan GCG selama ini dipandang sebagai sesuatu hal yang sifatnya mandatory dan sering diabaikan. Hal tersebut bukan hanya menyebabkan kinerja perusahaan memburuk, namun juga menyebabkan lemahnya perekonomian nasional. Oleh sebab itu, penerapan GCG secara efektif dan efisien memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih maksimal. Penerapan GCG mendorong pihak perusahaan dan pemerintah agar berjalan sesuai peraturan-peraturan yang berlaku. Selain itu, juga dapat membangun kepercayaan dari para investor, memperkuat kepercayaan lembaga keuangan nasional, dan juga dapat menjadi alat kontrol agar tidak terjadi fraud di dalam perusahaan karena segala aktifitas perusahaan telah memiliki tata kelola yang baik.

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam dunia usaha di indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai tertindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Corporate Governance lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham, dan stakeholders, sehingga dapat dijadikan sebagagai dasar analisis dalam mengkaji corporate governance disuatu negara dengan memenuhi transparasi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan

Riset The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2002), menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain pergerakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

secara umum, good corporate governance(GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan perusahaan (stakeholder), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2014). Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian ini maka penulis mengambil judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN” (Studi Empire pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)”

## Tujuan Penelitian

## Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kineerja pereusahaan secara parsial, dan mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan secara simultan.

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Good Corporate Governance (GCG)**

## Organization for Economic Cooperation and Development (2004) dan forum for Corporate Governance in Indonesia (2001) mendefinisikan Corporate Governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perususahaan.

Menurut joni Emirzon (2007) menyatakan bahwa: “Agar tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan baik atau memenuhi prinsip GCG, maka unsur-unsur dan perangkat GCG terdiri atas sebagai berikut: Pemegang saham, Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekertaris Perusahaan, Manajer, Karyawan, Audit Internal dan Eksternal

## **Kinerja Keuangan Perusahaan**

wibowo (2004:23) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari pengertian performance. Adapun pengertian performance sebagai hasil kerja baik yang berupa potensi kerja atau bahkan kegiatan yang membawa dampak buruk bagi perusahaan. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaaan berlangsung. Kinerja keuangan secara umum dan keunggulan kompetitif merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat kebeerhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengambilan investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Rasio yang mempengaruhi kinerja perusahaan, Menurut Brigham dan Houston (2006): Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Profit Margin Ratio, Return on Assets. Return on assets menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

## **Hubungan Dewan Komisaris dengan Kinerja perusahaan**

## Menurut Chtourou et al (2001) bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jansen& Eisenburg et al (dalam faisal 2005) menyatakan jumlah dewan Komisaris yang kecil akan meningkatkan kinerja perusahaan.

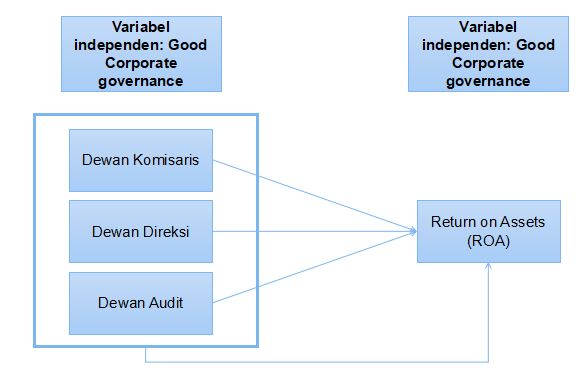
## Peneliti Man dan Romuald (2012) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hardikasri (2011) menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Dalam penelitian tersebut, disebutkan agrumen dari yermack (1996), sundgren dan wells (1998), dan Jansen (1993), yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan makin banyaknyan anggota dewan komisaris maka badan ini mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi anatar anggota dewan komisaris.

## Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja pereusahaan di indonesia.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Romi Jumandani (2012) yang berjudul “pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan” menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif tergadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan PBV. Pada penelitian lutviana Pratiwi (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)” menunjukan bahwa dewan komisaris dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan baik diukur dengan ROE dan Tobin’s Q. Komite audit dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pasar namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan operasional perusahaan penelitian lain yanng dilakukan oleh Ariani Agnita (2011) berjudul “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di Indonesia Institute For Corporate Governance” menunujukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROI, ROE, dan EPS sedangkan penelitian yang dilakukan Norma Ferdiana (2012) dengan judul”Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Pertambagangan Di BEI” menunjukan tidak adanya pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan yang diukur n dengan Leverage Ratio, Liquiditi Ratio, Turn Over Ratio, profitability Ratio, dan market-Value *Ratio.*

## **Kerangka Pikir**



# METODE PENELITIAN

## **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Dewan Komisaris, Dewan direksi, dan komite audit. Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti

## **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di galeri PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan sub-sektor investasi yang akan diteliti, dan juga dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana teknikn penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Salah satunya dengan pemberian kriteria.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 1. Objek Sampel Penelitian** | | | |
| **NO** | **KODE** | **NAMA  PERUSAHAAN** |
| 1 | DVLA | DARYA  VARIA    LABORATORIA |
| 2 | INAF | INDOFARMA |
| 3 | KLBF | KALBE  FARMA |
| 4 | KAEF | KIMIA  FARMA |
| 5 | PYFA | PYRADAM  FARMA |
| 6 | TSPC | TEMPO  SCAN  PACIFIK |

Sumber: Data diolah (2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan *metode purposive sampling*.

## **Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi: Berupa laporan keuangan periode tahun 2014-2019 yang diperoleh dari pojok bursa efek Indonesia dan website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Studi pustaka: Dengan mencari dan mengumpulkan rumusan-rumusan dan landasan landasan teori mengenai kinerja keuangan yang menunjang penelitian ini, seperti pustaka literatur, jurnal-jurnal, pendapat para ahli dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan, mempresentasikan, serta mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Adapun langkah-langkah analisis rasio keuangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan objek penelitian Tahun 2014-2019 dari Bursa Efek Indonesia.
2. Menghitung masing-masing rasio keuangan dengan alat Microsoft excel 2016.
3. Menganalisis dengan program SPSS.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **Hasil Penelitian**

Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DEWAN KOMISARIS | 36 | 3.00 | 7.00 | 5.0278 | 1.38329 |
| DEWAN DIREKSI | 36 | 1.00 | 11.00 | 5.9167 | 2.50000 |
| KOMITE AUDIT | 36 | 1.00 | 27.00 | 3.9722 | 4.02482 |
| RETURN ON ASSETS | 36 | .09 | 22.84 | 9.7756 | 5.49475 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel dewan komisaris memperoleh skor tertinggi adalah 7 sedangkan skor terendahnya adalah 3, rata-rata (mean) adalah 5.03 dan standar deviasinya adalah 1,38. Untuk variabel dewan direksi memperoleh skor tertinggi 11 sedangkan skor terendahnya adalah 1, rata-rata (mean) adalah 5,92 dan standar deviasinya adalah 2,5. Lebih lanjut untuk komite audit memperoleh skor tertinggi adalah 27 sedangkan skor terendahnya adalah 1, rata-rata (mean) adalah 3,97 dan standar deviasinya adalah 4,02.

**Uji Asumsi Klasik  
a. Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 5.37479855 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| Positive | .131 |
| Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .125c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa data berditribusi normal, karena nilai asymp sign (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,125

**b. Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5.681 | 3.944 |  | 1.440 | .159 |  |  |
| DEWAN KOMISARIS | .863 | .751 | .217 | 1.149 | .259 | .837 | 1.195 |
| DEWAN DIREKSI | -.058 | .433 | -.027 | -.135 | .893 | .772 | 1.296 |
| KOMITE AUDIT | .025 | .259 | .019 | .098 | .923 | .832 | 1.202 |
| a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan, bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance diatas dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

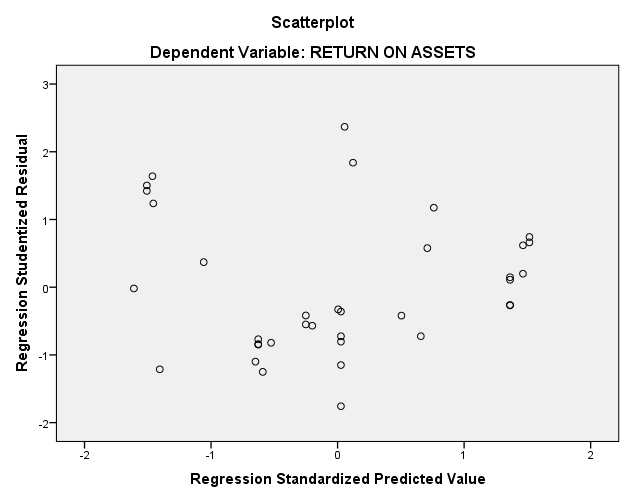
**c. Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .208a | .043 | -.047 | 5.62110 | 1.707 |
| a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI | | | | | |
| b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS | | | | | |

Sumber: Data diolah (2021).

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,207. Nilai Durbin Watson tersebut berada diantara du dengan 4-du yaitu 1,653< 1,707 < 2,346. Dimana nilai du diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan 3 variabel, nilai signifikansi 5% dan N 36. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel bebas

1. **Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data diolah (2021).

# Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebaran data tidak menunjukkan pola tertentu, namun data terlihat acak dan menyebar. Hal tersebut berarti data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

**Uji Asumsi Klasik  
Analisis Regresi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.681 | 3.944 |  | 1.440 | .159 |
| X1 | .863 | .751 | .217 | 1.149 | .259 |
| X2 | -.058 | .433 | -.027 | -.135 | .893 |
| X3 | .025 | .259 | .019 | .098 | .003 |

Sumber: Data diolah (2021).

Dari hasil pengujian dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3

= 5,681+0,863X1 – 0,058X2 + 0,025X3

**Pengujian Hipotesis  
 a. Uji t (Pengujian secara parsial)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.681 | 3.944 |  | 1.440 | .159 |
| DEWAN KOMISARIS | .863 | .751 | .217 | 1.149 | .259 |
| DEWAN DIREKSI | -.058 | .433 | -.027 | -.135 | .893 |
| KOMITE AUDIT | .025 | .259 | .019 | .098 | .003 |

Sumber: Data diolah (2021).

1. Dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai t hitung pada variabel Dewan Komisaris adalah 1,149 dengan signifikansi 0,259 maka koefisien regresi tersebut tidak berpengaruh signifikan karena signifikansi 0,259> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris secara tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai t hitung pada variabel Dewan Komisaris adalah -0,135 dengan signifikan 0,893 maka koefisien regresi tersebut signifikan 0,893> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai t hitung pada variabel komite audit adalah 0,098 dengan signifikan 0,003 menunjukan bahwa nilai signifikansi komite audit lebih kecil dari 0,05 yang berarti komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. **uji F ( pengujian Secara Simultan)**



Sumber: Data diolah (2021).

Dewan Komisaris, dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Nilai F hitung adalah 0,481 dengan signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## **Kesimpulan**

## Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan secara parsial.
2. Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan secara parsial.
3. Dewan Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara parsial.
4. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara simultan..

## **Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel untuk mengembangkan peneliti seperti aktifitas Dewan Komisaris, Kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan Institusional dan dapat ditambahkan pula indikator komite Remunerasi. Serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan selain yang telah diteliti.
3. Menggunakan kinerja perusahaan selain menggunakan ROA yaitu bisa dengan menggunakan ROE, Tobin’s Q dan lain-lain.
4. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari empat tahun sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

# DAFTAR PUSTAKA

Bambang Irawan, Achmad Yasin.2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Study Kasus perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.Skripsi S1 (tidak dipublikasikan), UMBY, Yogyakarta

Banu Wijaya, Stephanus, 2009.Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Go Public di BEJ. Skrpsi S1 (tidak dipublikasikan), UMBY, Yogyakarta

Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance terhadap Kinerja. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(3), 418-430

Hanas, Azwar. 2009. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Good Corporate Governance. S1 (dipublikasikan), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Handayani, Novita. 2015. Pengaruh n Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan), UMBY, Yogyakarta.

Marwanto, Septian. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar pada IICG 2012-2015. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan), UMBY, Yogyakarta.

Maulidah Perdani, Venny. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Puji Lestari, Prastya. 2013.Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan(Study empiris pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas Diponegoro,Semarang.

Purwaningtyas Pradhita, Frysa. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009). Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas Diponegoro, Semarang.

Riniati, Kuslinah. 2015. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013). Skrpsi S1 (dipublikasikan), Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta.

Veno, Andri. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur Go Public. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19 (1), 95-12.

Wahyu Prasetiyani, Endar. 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada RS PKU Muhammadyah Yogyakarta. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan), UMBY, Yogyakarta.

Widagdo Kresno, D.O. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan (Study empiris pada perusahaannon-financial yang terdaftar di BEI). Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas Diponegoro, Semarang.

Yuniarti, Cintia. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja dan nilai pereusahaan pada perusahaan High Profile tang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.